

PENERAPAN AKUNTANSI FORENSIK DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN FRAUD TERHADAP KORUPSI PENGADAAN CHROMEBOOK PADA KEMENDIKBUDRISTEK TAHUN 2025

Fathur Hardiansyah¹, Raga Herma Pranata², Tries Ellia Sandari³
fathurhardiansyah11@gmail.com¹, ragapranata64@gmail.com², triesellia@untag-sby.ac.id³
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan akuntansi forensik sebagai instrumen untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani indikasi kecurangan dalam megaprojek pengadaan Chromebook oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen pengadaan, laporan keuangan, dan hasil audit. Proses analisis melibatkan teknik identifikasi peringatan dini, pelacakan arus dana, forensik digital, dan triangulasi data untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kecurangan dalam pengadaan bersifat sistematis dan saling terkait di setiap tahap. Mulai dari rekayasa spesifikasi dan inflasi harga pada tahap perencanaan, kolusi pada tahap pemilihan vendor, hingga penurunan kualitas barang pada tahap implementasi. Akuntansi forensik terbukti efektif dalam mendeteksi manipulasi tersembunyi ini. Selain itu, akuntansi forensik berperan dalam mencegah kecurangan melalui penilaian risiko yang tepat sasaran, serta mampu menghasilkan bukti konkret dan sah melalui audit investigasi untuk mendukung proses penegakan hukum.

Kata Kunci : Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Penipuan, Korupsi, Pengadaan Publik.

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the application of forensic accounting as an instrument to prevent, detect, and handle indications of fraud in the Chromebook procurement megaproject by the Ministry of Education and Culture in 2025. This study uses a qualitative method with a descriptive-analytical approach. The data used is secondary data in the form of procurement documents, financial statements, and audit results. The analysis process involves early warning identification techniques, fund flow tracking, digital forensics, and data triangulation to ensure the validity of the findings. The results of the study show that the potential for fraud in procurement is systematic and interrelated at every stage. Starting from specification engineering and price inflation at the planning stage, collusion at the vendor selection stage, to the decline in the quality of goods at the implementation stage. Forensic accounting has proven to be effective in detecting these hidden manipulations. In addition, forensic accounting plays a role in preventing fraud through targeted risk assessments, as well as being able to produce concrete and legitimate evidence through investigative audits to support the law enforcement process.

Keywords : Forensic Accounting, Investigative Audits, Fraud, Corruption, Public Procurement.

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu prioritas utama pemerintah adalah transformasi sektor pendidikan menjadi digital. Dengan pertumbuhan sektor publik di era digital, semakin banyak orang yang menginginkan pengelolaan keuangan negara yang jelas dan akuntabel, terutama dalam hal pembelian barang dan jasa. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) akan terus mendukung program digitalisasi sekolah hingga tahun 2025 dengan membeli perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), salah satunya adalah Chromebook, dengan dukungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang sangat besar. Tujuan program ini adalah untuk mewujudkan pemerataan akses pendidikan berbasis teknologi di seluruh Indonesia.

Tetapi seringkali, tingkat kemungkinan kecurangan dan pelanggaran korupsi berkorelasi positif dengan jumlah dana yang diperlukan untuk proyek pengadaan publik. Karena banyak pihak, nilai transaksi yang besar, dan prosedur yang kompleks, sektor pemerintah paling rentan terhadap praktik korupsi dalam pengadaan barang dan jasa. Ada sejumlah variabel yang berpotensi menyebabkan manipulasi yang sulit dideteksi melalui teknik audit konvensional. Ini termasuk konflik kepentingan, ketidakjelasan sistem, dan kemungkinan kolusi antara vendor dan panitia pengadaan (Rani, Maharani, & Machdar, 2024).

Kompleksitas spesifikasi teknis perangkat elektronik seperti Chromebook sering digunakan untuk melakukan berbagai bentuk kecurangan, seperti menaikkan harga, mengurangi kualitas produk dengan mengurangi spesifikasinya, dan membeli barang palsu. Ada dugaan korupsi dalam pengadaan Chromebook Kemendikbudristek tahun 2025, yang menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan pengendalian internal belum sepenuhnya berfungsi.

Dalam sektor publik, terutama dalam pengadaan barang dan jasa, penipuan paling sering dipengaruhi oleh teori tiga segi fraud: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dalam proyek pemerintah berskala besar, kelemahan sistem pengendalian internal dan kurangnya pengawasan adalah penyebab utama fraud.

Selain mengidentifikasi dan menginvestigasi penipuan, akuntansi forensik juga membantu mencegah kelangkaan anggaran negara dengan melakukan pemetaan risiko, meningkatkan sistem pengendalian internal, dan menerapkan audit berbasis risiko (Fatwa, Ababil, & Priansyah, 2026).

Akibatnya, akuntansi forensik membantu menghentikan dan menangani tindakan penipuan. Ini juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pemerintahan keuangan negara.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk melihat bagaimana penggunaan akuntansi forensik dapat mencegah dan menangani indikasi penipuan pada megaprojek pengadaan Chromebook Kemendikbudristek pada tahun 2025. Peneliti telah membuat keputusan untuk menggunakan metode kualitatif untuk menyelidiki makna, alasan, dan dinamika interaksi antaraktor selama proses pengadaan. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti menilai secara menyeluruh proses pengungkapan kecurangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif-analitis, penelitian ini menyelidiki bagaimana akuntansi forensik dapat membantu mencegah dan menangani penipuan dalam pengadaan Chromebook Kemendikbudristek pada tahun 2025. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena kecurangan yang rumit (Hanafiah et al., 2023).

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi; ini termasuk laporan keuangan, dokumen pengadaan, hasil audit, dan literatur terkait.

Metode akuntansi forensik digunakan untuk menganalisis data. Metode ini mencakup identifikasi tanda merah, penelusuran aliran dana (*ikuti dana*), analisis dokumen kontrak, dan penilaian kesesuaian antara spesifikasi dan hasil produk. Data divalidasi melalui triangulasi sumber dan metode (Rahman, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Fraud dalam Pengadaan Chromebook Kemendikbudristek Tahun 2025

Kebijakan strategis untuk transformasi digital pendidikan nasional mencakup program pengadaan Chromebook pada tahun 2025 dari Kemendikbudristek. Ini membutuhkan dana besar dan distribusi luas. Dalam kenyataannya, pengadaan sektor publik yang memiliki ciri-

ciri ini rentan terhadap penipuan, terutama jika tidak didukung oleh sistem pengendalian internal yang kuat dan transparansi yang cukup (Rani et al., 2024).

Tabel 1. Indikasi Fraud pada Setiap Tahapan Pengadaan Chromebook

| Tahapan | Temuan | Bentuk Fraud | Risiko |
|-------------|-----------------------------|---------------------|------------------------|
| Perencanaan | Spesifikasi mengarah vendor | Konflik kepentingan | Persaingan tidak sehat |
| Perencanaan | HPS tinggi | Mark-up | Kerugian negara |
| Pemilihan | Peserta terbatas | Kolusi | Harga tidak kompetitif |
| Pelaksanaan | Barang tidak sesuai | Substitusi kualitas | Penurunan mutu |

Sumber: Diolah dari (Rani et al., 2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa fraud dalam pengadaan Chromebook terjadi secara sistematis dan terstruktur sepanjang proses pengadaan, bukan hanya satu kali. Pada tahap perencanaan, spesifikasi teknis disusun, yang cenderung menghasilkan vendor tertentu dan indikasi penggelembungan Harga Perkiraan Sendiri (HPS). Kondisi ini menunjukkan adanya praktik penipuan yang dirancang sejak awal proses pengadaan.

Selain kesamaan pola penawaran antar vendor, ada indikasi bahwa jumlah peserta tender terbatas pada tahap pemilihan penyedia. Ini menghasilkan spekulasi tentang kolusi dan persaingan semu, yang mengurangi kemampuan mekanisme pasar untuk menentukan harga yang wajar. Sementara itu, pada tahap pelaksanaan kontrak, terjadi ketidaksesuaian antara spesifikasi barang yang diterima dan yang tercantum dalam kontrak, serta keterlambatan distribusi yang tidak dihukum.

Hasilnya menunjukkan bahwa pola yang saling berkaitan dalam proses pengadaan Chromebook menunjukkan bahwa analisis yang menyeluruh diperlukan. Menurut penelitian sebelumnya, penipuan pengadaan publik biasanya bersifat sistemik dan melibatkan berbagai pihak (Sari & Pratama, 2023).

Penerapan Akuntansi Forensik dalam Deteksi Fraud

Dalam penelitian ini, akuntansi forensik adalah alat utama yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengungkap indikasi fraud yang berbasis bukti. Analisis dokumen, penelusuran transaksi keuangan, dan pemeriksaan kesesuaian di lapangan antara kontrak dan pelaksanaan digunakan.

Tabel 2. Teknik Akuntansi Forensik

| Teknik | Tujuan | Output |
|------------------|----------------------------|-------------------------|
| Analisis dokumen | Identifikasi inkonsistensi | Spesifikasi tidak wajar |
| Follow the money | Telusuri transaksi | Pola mencurigakan |
| Digital forensic | Deteksi manipulasi | Backdating |
| Wawancara | Menggali informasi | Dugaan kolusi |

Sumber: Diolah dari (Fatwa et al., 2026)

Pada tahap awal, inkonsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan dicari dengan menganalisis dokumen pengadaan, termasuk laporan serah terima barang dan dokumen tender. Hasil menunjukkan bahwa spesifikasi telah diubah tanpa alasan yang jelas atau indikasi rekayasa administrasi.

Selanjutnya, analisis transaksi keuangan (follow the money) dilakukan untuk mengidentifikasi aliran dana yang mungkin mengandung penyimpangan. Metode ini

menemukan pola transaksi yang tidak wajar, seperti nilai pembayaran yang tidak sebanding dengan kualitas produk yang diterima.

Selain itu, teknik digital forensik digunakan untuk menemukan perubahan dokumen, seperti penyesuaian dan perubahan data elektronik. Teknik ini terbukti berhasil dalam mengungkap fraud yang tidak dapat dideteksi melalui audit konvensional.

Hasil ini mendukung penelitian Fatwa et al. (2026) yang menyatakan bahwa akuntansi forensik lebih baik daripada audit tradisional untuk mengidentifikasi penipuan, terutama dalam kasus yang kompleks dan melibatkan banyak pihak.

Peran Akuntansi Forensik dalam Pencegahan Fraud

Akuntansi forensik tidak hanya melakukan pekerjaan deteksi, tetapi juga melakukan pekerjaan preventif, yaitu mengurangi kemungkinan penipuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode berbasis risiko dan peningkatan sistem pengendalian internal memungkinkan penggunaan akuntansi forensik dalam pencegahan.

Tabel 3. Analisis Fraud

| Faktor | Indikator |
|-----------------|--------------------------|
| Pressure | Target tinggi |
| Opportunity | Kontrol lemah |
| Rationalization | Normalisasi |
| Competence | Kemampuan pelaku |
| Arrogance | Penyalahgunaan kekuasaan |

Sumber: Diolah dari (Lestari 2023)

Evaluasi risiko penipuan, yang berarti menemukan titik rawan penipuan pada setiap tahapan pengadaan, adalah salah satu bentuk implementasi preventif. Perencanaan dan pemilihan vendor dalam situasi ini menjadi bagian paling penting yang membutuhkan pengawasan lebih intensif. Audit berbasis risiko juga memungkinkan auditor untuk fokus pada area dengan risiko tinggi, yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan. Sebagaimana dijelaskan dalam teori Fraud Triangle, meningkatkan sistem pengendalian internal juga terbukti memiliki kemampuan untuk mengurangi peluang (atau peluang) terjadinya fraud (Sari & Pratama, 2023).

Untuk menghindari penipuan, sistem pengadaan berbasis elektronik dan pengendalian audit trail sangat penting. Setiap aktivitas pengadaan dapat terekam secara sistematis melalui sistem ini, yang memudahkan proses pemantauan dan evaluasi.

Penelitian Rahman (2024) juga menegaskan bahwa akuntansi forensik memiliki peran strategis dalam membangun sistem pengawasan yang proaktif dan berkelanjutan di sektor publik.

Peran Akuntansi Forensik dalam Penanganan Fraud dan Pembuktian Hukum

Dalam aspek penanganan, akuntansi forensik berperan sebagai alat untuk mengungkap fakta secara komprehensif serta mendukung proses pembuktian hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan fraud dilakukan melalui audit investigatif yang terintegrasi dengan teknik akuntansi forensik.

Tabel 4. Peran Akuntansi Forensik

| Aspek | Peran | Dampak |
|------------|--------------------|---------------------|
| Pencegahan | Risk assessment | Identifikasi risiko |
| Pencegahan | Internal control | Kurangi peluang |
| Penanganan | Audit investigatif | Ungkap fraud |
| Penanganan | Rekonstruksi | Bukti hukum |

Sumber: Diolah dari (Hidayat & Lestari (2023)

Audit investigatif mencakup:

- Wawancara mendalam dengan pihak terkait
- Konfirmasi terhadap pihak ketiga
- Pemeriksaan fisik barang
- Rekonstruksi transaksi keuangan

Selama proses ini, bukti yang kuat diperoleh mengenai ketidaksesuaian spesifikasi, indikasi mark-up harga, dan ikatan antar pihak pengadaan. Bukti yang dibuat dapat digunakan dalam proses litigasi karena valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Akuntan forensik bertindak sebagai saksi ahli dan menjelaskan temuan kepada penegak hukum dalam hal ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Lestari (2023) yang menyatakan bahwa audit forensik sangat membantu dalam membuktikan kasus korupsi, terutama dalam menjelaskan bagaimana pelaku, modus operandi, dan kerugian negara berhubungan satu sama lain.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, akuntansi forensik digunakan untuk menghentikan, menemukan, dan menangani kecurangan pada proyek pengadaan Chromebook Kemendikbudristek tahun 2025. Penelitian ini menemukan bahwa kemungkinan penipuan muncul di setiap tahapan pengadaan dan saling terkait melalui pendekatan kualitatif dan analisis data sekunder.

Pada tahap awal, terlihat tanda-tanda manipulasi, seperti penyusunan spesifikasi yang memaksa vendor tertentu dan menghabiskan lebih banyak uang. Pada tahap pemilihan, terdapat keterbatasan peserta tender, yang menghasilkan praktik kolusi, dan pada tahap pelaksanaan, terlihat ketidaksesuaian antara spesifikasi barang dan apa yang terjadi di lapangan.

Teknik akuntansi forensik seperti analisis dokumen, pelacakan transaksi keuangan, dan pemeriksaan digital dapat membantu mengungkap berbagai indikasi kecurangan lebih lanjut daripada audit konvensional. Dengan menekankan penilaian risiko dan penguatan sistem pengendalian, metode ini juga membantu dalam pencegahan.

Secara keseluruhan, akuntansi forensik memainkan peran penting dalam membangun sistem pengadaan yang lebih transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik korupsi. Dalam proses penanganan, audit investigatif yang didukung akuntansi forensik dapat menghasilkan bukti yang kuat dan sah secara hukum yang dapat digunakan dalam proses litigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, R. N., Arifin, K. Z., & Aryani, Y. A. (2023). Pengaruh penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan pengadaan barang dan jasa. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 1–15.
- Fatwa, M. N., Ababil, M. I., & Priansyah, T. A. (2026). Dampak penerapan akuntansi forensik terhadap

- pendeteksian fraud pengadaan barang atau jasa di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur. *Journal of Economics Management and Accounting*, 1(3), 24–30.
- Hanafiah, A. N. M. N., Rizka, D. S., & Purnamasari, P. (2023). Akuntansi forensik dalam tindak pidana korupsi. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 105–113.
- Hidayat, T., & Lestari, M. (2023). Efektivitas audit forensik dalam penanganan kasus korupsi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 210–225.
- Jayadi, M. A., Asari, A., & Sandari, T. E. (2026). Analisis Akuntansi Forensik Terhadap Dugaan Korupsi Pengadaan Chormebook Kemendikbudristek Tahun 2025. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(3), 09-17.
- Kurniawan, B. (2022). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada instansi pemerintah. *Jurnal Akuntansi Publik*, 6(1), 55–70.
- Lestari, D. (2023). Analisis fraud pentagon theory dalam proses pengadaan barang jasa pemerintah. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 70–82.
- Putri, N. A., & Handayani, S. (2022). Penerapan akuntansi forensik dalam mengungkap tindak kecurangan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 9(1), 33–47.
- Rahman, A. (2024). Peran akuntansi forensik dalam pencegahan dan pendeteksian fraud sektor publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 45–60.
- Rani, A. S., Maharani, R. A., & Machdar, N. M. (2024). Dampak penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi serta mengevaluasi proses pengungkapan tindak pidana fraud pengadaan barang/jasa. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 187–194.
- Sari, D. P., & Pratama, R. (2023). Analisis fraud triangle dalam mendeteksi kecurangan pada sektor pengadaan barang dan jasa pemerintah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 120–135.